

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Musik dapat menjadi suatu media untuk menyalurkan segala aspirasi kita, selain itu musik juga menjadi penghibur, pengisi aktivitas hari kita bahkan musik juga tidak terlepas berperan penting sebagai acara kebudayaan dan keagamaan. Musik sendiri telah banyak mengalami perkembangan, baik itu dari segi keharmonisan, melodi, instrumen maupun timbre. Perkembangan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia karena musik tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan manusia, dan bersumber dari perasaan manusia baik itu perasaan senang, sedih maupun marah.

Musik dapat juga dimainkan dalam bentuk harmonisasi maupun melodi. Dalam perkembangan musik di zaman ini, banyak hal yang menjadi hilang dan punah disebabkan karena semakin mudahnya masyarakat mendapatkan alat musik yang lebih simpel dan tidak jarang juga bisa kita jumpai di lingkungan sekitar. Akan tetapi hal ini juga yang bisa membuat instrumen yang membutuhkan personil yang banyak akan semakin melemah seperti “musik angklung” maupun instrumen lainnya.

Selain menjadi media yang dapat mengungkapkan isi perasaan, musik juga dipakai sebagai iringan tari, iringan upacara keagamaan. Tidak bisa dihindari perkembangan dan perubahan pada saat ini juga sangat berpengaruh terhadap

peranan instrumen dan kebudayaan, seperti halnya dengan penggunaan alat musik pada acara formal maupun non formal maupun pada dunia pendidikan, perkembangan tersebut dapat berdampak pada peranan dan kualitas instrumen terhadap kenyamanan.

Didalam dunia pendidikan, khususnya sekolah-sekolah yang mempunyai standard kurikulum nasional, musik juga memiliki peranan penting sebagai materi pembelajaran yaitu pelajaran seni budaya. Perkembangan pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah ditentukan oleh satuan bahan ajar (GBPP/SAP). Alat musik Angklung di Yayasan Parulian 2 pertama sekali diadakan sebagai media pembelajaran seni budaya. Sebelumnya sekolah tersebut memakai alat-alat musik yang sederhana seperti, rekorder, pianika, gitar, dan sebagainya untuk membentuk sebuah kelompok musik/ansambel kecil. Diadakannya alat musik angklung ini atas gagasan mantan Kepala Sekolah SMA Yayasan Parulian 2 Medan sejak tahun 1996, yaitu Bapak Drs. M. Panggabean dengan alasan untuk memperbaiki mutu pendidikan sekolah dalam bidang seni budaya.

Alat musik angklung adalah alat instrumen musik yang berasal dari Jawa Timur, alat musik ini berasal dari bambu sebagai sumber bunyi dan menggunakan rotan sebagai pengikat dari rangkain bambu yang sudah dirakit sedemikian rupa. Alat musik ini merupakan alat musik monofon yang terdiri dari semua kunci nada yang ada.

Awal masuknya alat musik angklung ke Sumatera Utara tidak diketahui secara jelas dan tertulis, akan tetapi ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa alat musik angklung pertama sekali ada di Sumatera Utara adalah tahun

1900-an, yaitu adanya putera Jawa kelahiran Sumatera (PUJAKESUMA) yang ingin mempublikasikan alat musik angklung tersebut.

Ditengah perkembangan zaman, alat musik tradisional ini kurang dilestarikan dan diperhatikan oleh masyarakat khususnya pendidikan formal maka dibutuhkan usaha untuk mengenal dan mengetahui keberadaan musik tradisional tersebut agar masyarakat bisa lebih dapat memahami alat musik ini. Pada saat ini ada beberapa tempat dan wadah yang masih menggunakan peran dari instrumen ini khususnya di Kota Medan. Alat musik ini bisa kita temui di Yayasan Parulian Medan 2 Mandala maupun ditempat lainnya. Disekolah ini, musik ansambel angklung dipergunakan sebagai media pembelajaran maupun ekstrakurikuler untuk para siswa Parulian 2 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan”.

Dari uraian di atas yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dari alat musik angklung masuk ke pulau Sumatera, khususnya Sumatera Utara ?
2. Bagaimana keberadaan alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 medan?
3. Bagaimana penerapan teknik memainkan alat musik angklung yang diajarkan oleh guru Seni Budaya di Yayasan Parulian 2 Medan?
4. Bagaimana tanggapan para siswa dalam mengikuti praktikum alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 Medan?
5. Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap guru yang mengajarkan alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 Medan?
6. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan para siswa dalam memainkan alat musik angklung?
7. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi guru dan para siswa dalam memainkan alat musik angklung tersebut?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2004:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi masalah permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan

permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dari alat musik angklung masuk ke pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara?
2. Bagaimana keberadaan alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 Medan?
3. Bagaimana penerapan teknik permainan alat musik angklung dan sarana pembelajarannya?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan para siswa SMP dalam memainkan alat musik angklung?
5. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa SMP dalam memainkan alat musik angklung tersebut?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabatan fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagai mana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana keberadaan Alat Musik Angklung di Yayasan Parulian 2 Medan ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan peneliti yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dan penelitian. Hal ini diperkuat pendapat Ali (1987:7) yang mengatakan bahwa:

”Ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan karena pada dasarnya tujuan penelitian merupakan titik anjak dan titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam mencapai kegiatan penelitian dan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, terperinci dan operasional.”

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari kegiatan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah alat musik angklung masuk ke pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui keberadaan alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 Medan.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik permainan alat musik angklung yang diajarkan oleh guru di Yayasan Parulian 2 Medan.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dan para siswa dalam memainkan alat musik angklung.
5. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memainkan alat musik angklung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan penelitian khususnya mengenai alat musik angklung.
2. Sebagai salah satu motivasi untuk mengetahui sejarah dan keberadaan alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 medan.
3. Sebagai informasi atau masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan mengenai alat musik angklung di Yayasan Parulian 2 Medan
4. Sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penulis berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.